



## Analisis Kasus Penggunaan Media Pembelajaran *Microsoft Powerpoint* pada Mata Pelajaran IPS di SMPN Kota Pontianak

Febryanti Dwi Lestari<sup>1</sup>, Sri Buwono<sup>2</sup>, Yusawinur Barella<sup>3</sup>, Aminuyati<sup>4</sup>, Hadi Wiyono<sup>5</sup>

1,2,3,4,5 Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

### Abstract

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

*In Indonesia, teachers' ability to undertake research is still below average. This is due to a lack of research knowledge and experience among teachers. As a result, teachers rarely conduct research and have never published a scientific paper. This study aims to determine of teachers in the use of microsoft powerpoint learning media in social studies subjects. The research approach used is qualitative with a case study method. The data sources used are primary and secondary. Primary data includes one grade 7 social studies teacher, the Principal and the Head of Curriculum. While the secondary data used in this research are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. From this research, the results show that there are obstacles experienced by grade 7 social studies teachers in using microsoft powerpoint learning media. The obstacles experienced are the lack of skills and creativity of teachers in using powerpoint features, lack of time, and difficulty in operating the powerpoint. However, social studies teachers also tried several ways to overcome the obstacles in using powerpoint media such as staying focused on facing problems, asking fellow teachers, learning independently through the internet, asking for help from other teachers, and adjusting the material with the duration of learning so that the implementation of learning activities in the classroom can run effectively and efficiently.*

**Keywords:** Learning Media, Microsoft Powerpoint, Social Studies Subjects

(\*) Corresponding Author: [febryantiktp3@studen.untan.ac.id](mailto:febryantiktp3@studen.untan.ac.id)

**How to Cite:** Lestari, F. D., Buwono, S., Barella, Y., Aminuyati, A., & Wiyono, H. (2024). Analisis Kasus Penggunaan Media Pembelajaran Microsoft Powerpoint pada Mata Pelajaran IPS di SMPN Kota Pontianak. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11421928>.

## PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan generasi cerdas dibutuhkan Pendidikan yang berkualitas. Salah satu cara mewujudkan Pendidikan yang dimaksud ialah dengan proses pembelajaran yang efektif. Junaedi (2019) mengatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah suatu kondisi dimana bimbingan yang dilakukan mampu menciptakan alur belajar yang berkualitas, yaitu kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif, bersungguh-sungguh, dan terjadi terus menerus hingga mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Fakhurrazi (2018), dalam melangsungkan proses pembelajaran yang efektif, diperlukan strategi pembelajaran dengan memberikan kesempatan



bagi setiap siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, menarik minat dan afeksi siswa, meningkatkan stimulus siswa, memberikan reparasi terbaik bagi setiap individu siswa, dan memilih sekaligus menggunakan berbagai media dalam pembelajaran.

Merujuk dari pendapat di atas, salah satu strategi pendukung terjadinya proses pembelajaran efektif adalah menyiapkan dan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran. Nurrita (2018) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat bantu komunikasi oleh guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan harapan melalui media pembelajaran tersebut tujuan pembelajaran yang dicita-citakan dapat tercapai lebih efektif dan efisien. Pemilihan media pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, karena materi ajar yang disampaikan perlu dibantu dengan media pembelajaran dan selayaknya mampu memberikan pemahaman bagi siswa. Supit (2021) berpendapat bahwa mekanisme pembelajaran akan menjadi terhambat apabila tidak dilengkapi dengan media pembelajaran yang memadai. Salah satu media alternatif pembelajaran yang dapat digunakan adalah *powerpoint*.

Media pembelajaran *microsoft powerpoint* merupakan sebuah alat bantu berupa aplikasi presentasi yang bisa mempermudah seorang guru ketika menyampaikan materi ajar di kelas. Kusuma, Buwono, & Basri (2016) mengutarakan bahwa *powerpoint* merupakan program perangkat lunak yang ada di dalam komputer lalu dikembangkan oleh *microsoft* di dalam paket aplikasi yang digunakan untuk presentasi. Satu diantara mata pelajaran yang di dalamnya perlu media visual seperti *microsoft powerpoint* adalah mata pelajaran IPS.

Menurut Nurfaega (2021), mata pelajaran IPS merupakan disiplin ilmu dengan ruang lingkup manusia, tempat, dan lingkungan sebagai bahasannya. Di dalam mata pelajaran IPS ini, seringkali siswa diajak berdiskusi tentang lingkungan tempat tinggal mereka seperti yang disinggung di atas. Proses diskusi akan berlangsung lebih menarik jika melibatkan media pembelajaran seperti *microsoft powerpoint* sebagai sarana untuk mempresentasikan gambar atau materi yang menjadi bahasan dalam diskusi, membuat suasana menjadi hidup dan menghindari siswa untuk menebak bahasan diskusi tersebut.

Berdasarkan hasil pra riset yang peneliti lakukan dalam rentang waktu kurang lebih empat bulan yaitu dari bulan Agustus hingga November 2022 di salah satu SMP Negeri kota Pontianak, peneliti mendapati permasalahan yang cukup menarik untuk dibahas. Selama satu semester, peneliti tidak pernah melihat guru bidang studi IPS kelas 7 menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran. Guru yang bersangkutan hanya mengandalkan metode ceramah bervariasi ketika menyampaikan materi di kelas disertai ilustrasi yang ditulis di papan tulis. Contohnya pada saat penyampaian materi peta dan materi pra aksara. Guru hanya menjelaskan melalui buku teks dengan metode ceramah tanpa menunjukkan bagaimana bentuk manusia purba dari zaman ke zaman dan bentuk peta

berdasarkan kategorinya secara jelas. Untuk itu, diperlukan media alternatif yang sesuai dalam penyampaian materi di atas, layaknya seperti *microsoft powerpoint*. Melalui media *powerpoint* siswa dapat diperlihatkan langsung bagaimana bentuk manusia purba dari zaman ke zaman dan juga bentuk peta dalam bentuk gambar maupun video.

Namun setelah dilakukan wawancara dengan guru IPS kelas 7 pada tanggal 11 April 2023, alasan guru IPS tidak menggunakan media pembelajaran, salah satunya *microsoft powerpoint* sebagai media pembelajaran dikarenakan adanya kendala yang dialami ketika hendak menggunakan *microsoft powerpoint*.

Dari penjelasan di atas, peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai kendala apa saja yang dialami oleh guru IPS kelas 7 dalam penggunaan media pembelajaran *microsoft powerpoint*. Selain itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam proses penggunaan media pembelajaran *microsoft powerpoint* tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Yusuf (2017) mengatakan penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bersifat naratif, yaitu mencari makna, arestasi, dan pemahaman seputar fenomena yang terjadi di kehidupan manusia dengan cara terlibat langsung ataupun tidak sesuai konteks penelitian yang sudah dibuat. Pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh tidak langsung dikelola melainkan harus dikumpulkan terlebih dahulu secara bertahap. Selanjutnya, Yusuf (2017) mengartikan metode penelitian studi kasus sebagai suatu proses mengeksplorasi sistem terikat berupa orang, kejadian, latar sosial, atau kelompok dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber untuk memahami secara efektif bagaimana objek tersebut beroperasi sesuai konteksnya.

Lokasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan di salah satu SMP Negeri kota Pontianak. Sumber data penelitian yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sebanyak 4 kali yaitu pada tanggal 5 Juni, 13 Juli, dan 20 Juli 2023. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu 1 orang guru IPS kelas 7, 1 orang Waka Kurikulum, dan Kepala Sekolah. Wawancara dilakukan secara tatap muka di lingkungan sekolah dengan durasi waktu 11 sampai 60 menit per informan.

Data informan dalam wawancara ini menggunakan *confidentiality* (kerahasiaan). Teknik pengumpulan data dalam peneliti ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta melakukan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Kendala Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran *Microsoft Powerpoint* Pada Mata Pelajaran IPS

Pada saat pra riset yang dilakukan pada tanggal 11 April 2023, peneliti mendapati alasan mengapa guru mata Pelajaran IPS kelas 7 tidak pernah terlihat menggunakan media pembelajaran *powerpoint*, yaitu dikarenakan adanya kendala. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara lanjutan untuk mengetahui secara pasti kendala-kendala yang dialami oleh guru IPS tersebut. Adapun kendala-kendala yang dimaksud dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### A. Kurangnya keterampilan dan kreativitas guru

Keterampilan dan kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam memilih sekaligus menggunakan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan materi yang ingin disampaikan. Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh, peneliti menemukan bahwa keterampilan dan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran *microsoft powerpoint* masih mengalami kendala, terutama pada tahap mendesain media tersebut. Guru masih belum mahir menggunakan fitur-fitur yang ada pada *powerpoint*.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara Bersama guru mata Pelajaran IPS kelas 7 yang mengalami kendala dalam penggunaan media pembelajaran *powerpoint*, beliau mengungkapkan bahwa:

“Salah satu kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT ini adalah dalam pemilihan *template* yang sesuai kemudian cara menggunakan atau menambah audio visualnya mungkin itu kelemahannya....”. (Hasil wawancara dengan informan WY, pada tanggal 13 Juli 2023).

##### B. Kurangnya waktu

Banyaknya kegiatan yang harus dijalani guru dengan durasi yang singkat seringkali guru kewalahan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Kurangnya waktu disini mempengaruhi persiapan bahan ajar baik yang baru ingin direncanakan atau penyesuaian waktu pada saat sedang dilaksanakan. Adapun hasil wawancara bersama guru mata pelajaran IPS kelas 7, beliau mengatakan:

“waktu dalam menggunakan IT, menggunakan *powerpoint* inikan harus punya banyak waktu untuk membuatnya dan karena kitakan jadwalnya jamnya padat jadi, sehingga untuk meluangkan waktu dalam membuat *powerpoint* itu memang harus diwaktu khusus, karena kita terlalu banyak yang dibuat sehingga masih tetap

menggunakan cara konvensional tanpa menggunakan media...”. (Hasil wawancara dengan informan WY, pada tanggal 13 Juli 2023).

Berdasarkan hasil dilapangan, diketahui bahwa guru IPS kelas 7 ini memiliki cukup banyak kegiatan seperti menjadi pembina pramuka, mengikuti PPG (Program pendidikan profesi guru), dan memiliki tanggung jawab sebagai seorang ibu. Kemudian ibu WY juga menambahkan ketidakefektifan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran apabila menggunakan *powerpoint*. Seperti pernyataannya berikut ini:

“Terkadang kita hanya fokus pada *powerpoint* saja gitukan, karena tadi tidak menarik sehingga materi-materi yang lainnya tidak kesampaian karena waktunya juga panjang...”. (Hasil wawancara dengan informan WY, pada tanggal 13 Juli 2023).

### C. Kesulitan dalam pengoperasian

Kesulitan dalam pengoperasian diartikan sebagai penggunaan alat-alat pendukung dalam penggunaan media *powerpoint* seperti LCD proyektor, *sound system* dan lain-lain yang sering mengalami kendala seperti alat yang tidak mau menyala atau pemasangan kabel yang tidak pas. Hal inilah yang menjadikan kegiatan pembelajaran tidak berjalan sebagai mestinya. Seperti yang disampaikan oleh ibu WY selaku guru mata pelajaran IPS kelas 7, berikut ini:

“...setelah itu juga penggunaan alatnya, dia kan ada proyektor dan lain sebagainya itukan kadang bermasalah pada saat penggunaan *powerpoint* ya pada pemasangan proyekturnya” (Hasil wawancara dengan informan WY, pada tanggal 13 Juli 2023).

Melanjutkan hal di atas, selain pemasangan pada proyektor. Ibu WY juga mengalami kendala pada perangkat pendukung seperti *sound system* yang susah tersambung. Seperti kutipan wawancara bersama ibu WY berikut:

“Kalo saat kita melangsungkan kegiatan pembelajaran yang interaktif itu kita harus menggunakan ada audionya, itu kadang di pemasangannya terkendala pada saat prosesnya yaitu soundnya yang mungkin tidak tersambung ke laptop sehingga suaranya tidak terdengar”. (Hasil wawancara dengan informan WY, pada tanggal 13 Juli 2023).

## 2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Penggunaan Media Pembelajaran *Microsoft Powerpoint* Pada Mata Pelajaran IPS

### A. Tetap fokus

Sikap tenang dan fokus adalah hal pertama yang harus diterapkan apabila seorang guru menghadapi suatu kesulitan. Sikap tenang disini diartikan sebagai landasan agar guru tidak merasa khawatir berlebih dalam

menghadapi suatu masalah. Apabila hati sudah tenang maka otak akan berfikir dan mencari solusi dengan mudah.

Sikap tenang inilah yang dilakukan pertama kali oleh ibu WY selaku guru mata Pelajaran IPS kelas 7 ketika mengalami kendala dalam menggunakan *powerpoint* dan beliau menuturkan sebagai berikut:

“Ya tetap tenang dan berusaha untuk mencari solusinya, penyebab di kenapa sound systemnya tidak berbunyi...” (Hasil wawancara dengan informan WY, pada tanggal 13 Juli 2023).

#### B. Bertanya dengan rekan guru

Bagi guru yang belum paham tentang perangkat ajar yang akan digunakan salah satunya seperti *powerpoint*, maka guru yang bersangkutan bisa bertanya dengan rekan guru yang sudah paham. Hal ini sejalan dengan upaya yang dapat dilakukan guru apabila sedang menghadapi suatu kendala dalam penggunaan media ajar. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu WY guru mata pelajaran IPS, maka beliau mengatakan bahwa:

“Mungkin lebih sering berkolaborasi atau menanyakan kepada ahlinya ya, karena kan kita mau memasukkan unsur audio visualnya kan butuh orang yang ahli juga/keterampilan seperti guru TIK” (Hasil wawancara dengan informan WY, pada tanggal 13 Juli 2023).

Pernyataan ibu WY diperkuat dengan hasil wawancara Bersama ibu RN selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Kitakan ada MGMP intern, nah disitu udah dianjurkan mereka untuk menggunakan media tersebut. Bagi kawan-kawan yang masih belum metode bisa belajar dengan kawan-kawan yang sudah bisa. Karena yang muda-muda itu kan lebih bisa daripada yang senior-senior” (Hasil wawancara dengan informan RN, pada tanggal 20 Juli 2023).

#### C. Belajar secara mandiri

Maksud dengan belajar secara mandiri merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru sebagai bentuk mengatasi kendala mengenai hal yang belum diketahui atau kurang paham terhadap penggunaan fitur-fitur media *powerpoint*. Berdasarkan hasil yang didapatkan dilapangan bahwa guru mata pelajaran IPS yaitu ibu WY memiliki semangat yang tinggi untuk mempelajari hal-hal yang belum diketahuinya mengenai media *powerpoint* dengan cara belajar secara mandiri atau otodidak melalui *youtube* maupun media internet lainnya.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara Bersama ibu WY, seperti kutipan wawancara berikut:

“...hanya otodidak saja, sering belajar aja dirumah mungkin di waktu senggang bisa menggunakan *powerpoint* berbasis audio visual tidak hanya menampilkan gambar. Belajarnya tidak di

sekolah karena di sekolah waktunya padat. Kemudian, juga melihat atau menonton di *youtube* mencari bahan agar membuat *powerpoint* itu lebih menarik” (Hasil wawancara bersama informan WY, pada tanggal 13 Juli 2023).

D. Meminta bantuan guru lainnya

Sikap saling membantu sesama guru sangat diperlukan dalam membangun hubungan yang solid antar guru. Dalam hal ini guru bisa bertukar pikiran dan berbagi informasi mengenai media ajar. Kerjasama dilakukan untuk saling membantu, saling mengisi dan saling mengatasi kesulitan. Seperti yang terjadi di lapangan guru mata pelajaran IPS kelas 7 sering meminta bantuan dalam bentuk pikiran atau pendapat mengenai tema yang sesuai untuk materi ajar yang akan ditampilkan agar sesuai dengan template pada *powerpoint*. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu WY guru mata pelajaran IPS kelas 7, beliau mengatakan bahwa:

“...ada tiga guru TIK jadi kita mengarah kesana dan ada beberapa teman yang memang sudah pandai dalam TIK dan kita meminta bantuan untuk mereka mengajari ke teman-teman ataupun bahkan saya sendiri yang kurang paham.” (Hasil wawancara dengan informan WY, pada tanggal 13 Juli 2023).

Pernyataan ibu WY dikonfirmasi oleh ibu UH selaku Waka Kurikulum melalui kutipan hasil wawancara beliau berikut ini:

“Alhamdulillah kawan-kawan yang muda ini saya lihatlah ya sangat kooperatif dengan seniornya membantu begitu juga dengan yang junior bertanya tentang pengalaman misalnya buat *powerpoint* harus bagaimana jadi kaya gitu” (Hasil wawancara dengan informan UH, pada tanggal 13 Juli 2023).

E. Menyesuaikan materi dan durasi pembelajaran

Menyesuaikan materi dengan durasi pembelajaran artinya menyesuaikan proses pembelajaran dengan penggunaan media harus memperhatikan waktu yang akan terpakai. Terkadang banyak sekali kendala yang tidak terduga di lapangan, sehingga guru bisa mempertimbangkan terlebih dulu kesesuaian materi dan juga durasi dari penggunaan media tersebut. Seperti halnya ibu WY guru mata pelajaran IPS kelas 7, yang terkadang mengalami kendala pada saat ingin menyampaikan materi di kelas menggunakan proyektor namun terkendala dalam pemasangan sehingga proyektor tidak mengeluarkan gambar dan lain sebagainya. Durasi waktu pembelajaran juga harus disesuaikan dengan penyampaian materi, sehingga guru harus memperhatikan durasi pada setiap slide apabila menggunakan media *powerpoint*. Adapun pernyataan beliau melalui hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“...kalo untuk waktu, kita memilih materi disesuaikan dengan, misalnya materi apa yang kita tampilkan dengan menggunakan *powerpoint*. Maka sudah di setting dari awal bahwa materi itu harus misalnya kalo jam pelajaran itu berarti kita menggunakannya dijadwalkan waktunya tidak dimasukkan ke materi-materi yang lain. Artinya dikhususkan hanya untuk membahas tentang yang ada di *powerpoint*, jadi bisa disesuaikan dengan jadwal dan materi...” (Hasil wawancara dengan informan WY, pada tanggal 13 Juli 2023).

Kemudian pernyataan ibu WY ditanggapi oleh ibu UH selaku Waka Kurikulum, seperti kutipan hasil wawancara berikut:

“Cuman kalo pandai mengolah waktu, timingnya bisa kita tahu masangnya lima menit jadi timing ngajarnya juga pas kan. Cuman pasti di kelas itu ada tak semua perencanaan pembelajaran kita yang akhirnya tepat keadaan di lapangan gitu” (Hasil wawancara dengan informan UH, pada tanggal 13 Juli 2023).

Disini maksudnya guru harus bisa menyesuaikan waktu dan materi pembelajaran agar durasi pembelajaran bisa tepat waktu dan kegiatan pembelajaran tidak mengalami ketertundaan akibat dari kesalahan dalam pemasangan alat atau pemaparan materi ajar yang terlalu panjang.

### ***Pembahasan***

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data mulai dari wawancara dan dokumentasi, dari hasil data tersebut disajikan dengan menggunakan tahapan tematik. Setelah itu, peneliti akan melakukan pembahasan mengenai kendala guru hingga upaya guru dalam penggunaan media pembelajaran *microsoft powerpoint* pada mata pelajaran IPS sebagai berikut:

#### **1. Kendala Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran *Microsoft Powerpoint* Pada Mata Pelajaran IPS**

Hambatan yang dialami guru, terutama guru mata pelajaran IPS kelas 7, yaitu kurangnya keterampilan guru dalam memilih *template powerpoint* dan menambahkan fitur audio visual pada media *powerpoint* membuat guru merasa *powerpoint* yang digunakan kurang menarik. Kurangnya waktu membuat guru merasa kesulitan dan harus menyiapkan waktu khusus untuk merancang atau mendesain materi pada setiap slide *powerpoint*, akan tetapi pada kenyataannya kesibukan dan rutinitas pribadi membuat guru sulit menyiapkan waktu tersebut. Ditambah dengan kesulitan dalam penggunaan alat pendukung media *powerpoint* seperti proyektor dan *sound system* yang seringkali mengalami kendala dalam pemasangan sehingga menunda dan memakan durasi pembelajaran sangat banyak. Kendala ini seperti proyektor yang tidak

mengeluarkan gambar atau *sound system* yang tidak bersuara. Kerumitan dalam penggunaan ini sering dijadikan alasan bagi guru untuk menggunakan media konvensional yang dianggap lebih praktis tanpa membutuhkan usaha lebih dalam persiapannya.

Candra & Sinaga (2021) memberikan dua alasan mengenai kendala yang dialami guru dalam menggunakan *microsoft powerpoint* sebagai media pembelajaran. Kendala tersebut berupa kesulitan guru dalam menyesuaikan warna *background* dan tulisan, dan kendala waktu yang dibutuhkan untuk mendesain media *powerpoint* tersebut.

Disi lain Pratiwi & Nugraheni (2022) mengungkapkan enam permasalahan yang dialami guru dalam menggunakan *microsoft powerpoint* sebagai media pembelajaran berbasis multimedia. Keenam kendala tersebut yaitu: 1) Keterbatasan waktu; 2) Kesulitan dalam pengoperasiannya; 3) Umur; 4) Biaya yang cukup mahal; 5) Minimnya pengetahuan; dan 6) Terkendala jaringan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Hazna (2020) mengatakan hal-hal yang menjadi penghambat guru ketika ingin menggunakan media berbasis audio-visual seperti *powerpoint* pada kegiatan pembelajaran, diantaranya: 1) Kurangnya pengetahuan guru; 2) Kurangnya keterampilan dan kreativitas guru; 3) Kurangnya waktu; dan 4) Merasa nyaman dengan metode lain.

## **2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Penggunaan Media Pembelajaran *Microsoft Powerpoint* Pada Mata Pelajaran IPS**

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam penggunaan media pembelajaran *powerpoint* yaitu, pertama-tama guru memilih agar tetap tenang menghadapi kendala tersebut supaya otak bisa berpikir tanpa rasa khawatir berlebihan. Selanjutnya guru sering bertanya kepada rekan guru lain seperti guru TIK, karena media *powerpoint* termasuk jenis media berbasis IT sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh guru TIK bisa diajarkan kepada guru lain yang belum paham. Belajar secara mandiri atau otodidak melalui internet seperti *youtube*, dan lain sebagainya sering guru lakukan sebagai bentuk upaya mengatasi ketidak pahaman mereka terhadap penggunaan *powerpoint*. Saling bekerjasama menjadi tahap penting dalam upaya penyelesaian masalah yang dihadapi, sikap solidaritas yang tinggi sangat membantu agar guru-guru dapat berkembang dengan baik, secara sosial maupun intelektual. Selain upaya diatas, ternyata guru IPS kelas 7 juga memiliki alternatif media lain yang dianggapnya mudah dan sesuai dengan kebutuhan materi, yaitu dengan cara mencetak gambar atau mengunggah gambar melalui *google drive*. Sedangkan cara yang paling ampuh bagi guru untuk mengatasi kendala apabila merasa kurang dalam waktu penyampaian materi, guru bisa terlebih dahulu menyesuaikan materi dengan durasi jam pembelajaran untuk manajemen waktu dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Warkintin, Subekti, & Purwantari (2022) mengatakan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam penggunaan media pembelajaran *microsoft powerpoint*, seperti bertanya kepada rekan guru lain yang lebih pandai menggunakan *powerpoint*, dan mencari tahu lewat media internet.

Sedangkan dalam pandangan Pratiwi & Nugraheni (2022), beberapa upaya untuk mengatasi problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran *microsoft powerpoint* sebagai media pembelajaran berbasis multimedia, seperti: 1) mengadakan pelatihan; 2) saling bekerjasama antar guru; 3) mendiskusikan dana untuk media pembelajaran tersebut; dan 4) memberikan apresiasi.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan upaya lain dari guru mata pelajaran IPS kelas 7 yang mengalami kendala dalam penggunaan *powerpoint*, yaitu guru berupaya untuk tetap tenang agar masalah dapat diselesaikan dengan fokus tanpa perasaan gundah yang lainnya. Guru IPS kelas 7 ternyata menggunakan alternatif media lain contohnya, gambar dan juga *google drive*. Terakhir, guru berusaha untuk menyesuaikan materi dan durasi dengan penggunaan media pembelajaran agar kedepannya dapat berjalan lancar karena sesuai rencana yang sudah dipersiapkan secara matang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru mata Pelajaran IPS kelas 7 dalam menggunakan media pembelajaran *powerpoint*, yaitu: a). Kurangnya keterampilan dan kreativitas guru, b). Kurangnya waktu, dan c). Kesulitan dalam pengoperasian. Kemudian terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru mata pelajaran IPS kelas 7 untuk mengatasi kendala dalam penggunaan media pembelajaran *powerpoint*, seperti: a). Tetap fokus, b). Bertanya dengan rekan guru, c). Belajar secara mandiri, d). Meminta bantuan guru lainnya, e). Menyesuaikan materi dan durasi pembelajaran.

Penggunaan media *powerpoint* sangat disarankan pada materi yang membutuhkan media visual seperti materi peta dan zaman pra-aksara pada mata pelajaran IPS. Keahlian dan keterampilan guru perlu ditingkatkan agar mampu mengaplikasikan media ajar berbasis *powerpoint* karena terdapat fitur didalam aplikasi yang harus diketahui fungsinya, agar penggunaan *powerpoint* menghasilkan slide yang menarik. Selain itu, untuk mengatasi kendala kurangnya waktu yang dimiliki oleh guru, maka guru harus memiliki prioritas terhadap suatu pekerjaan yang ditekuni sehingga dapat mempersiapkan atau memberikan hasil kerja yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candra, F. A., & Sinaga, F. J. (2021). Kendala Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Information Communication Technology ( ICT ) di SD. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 257–264. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.197>
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v1i1.529>
- Hazna, M. (2020). *Hambatan guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual di MTs Yapi Pakem*. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Kusuma, K., Buwono, S., & Basri, M. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(4), 1–12.
- Nurfaega. (2021). *Pengaruh Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPS Murid SDN 118 Inpres Matajang Kecamatan Camba Kabupaten Maros*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A. S. (2022). Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di SD/MI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1479. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8977>
- Supit, D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dan Minat Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Advent UNKLAB. *Cogito Smart Journal*, 7(2), 447–459.
- Warkintin, Subekti, M. R., & Purwantari, D. (2022). Analisis Kesulitan Guru Kelas V Sekolah Dasar Dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis *Microsoft Powerpoint*. *Journal Education and Technology*, 3(1), 53–66.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian : kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (1st ed.). Kencana.